

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan kebudayaannya masing-masing. Dari ratusan suku bangsa yang ada di Indonesia. Di pulau Sumatera tepatnya di Sumatera Barat terdapat suku Bangsa Minangkabau yang memiliki kebudayaan dan ciri khas yang berbeda dengan suku-suku bangsa lainnya.¹

Minangkabau merupakan komunitas yang sangat terkenal di Indonesia. Mereka ditandai dengan tiga ciri besar, yaitu: kepegangan yang kuat akan Islam, kepatuhan yang kuat terhadap sistem matrilineal dan kecenderungan yang kuat dalam *merantau* atau migrasi. Masyarakat Minang adalah penganut Islam yang berorientasi patrilineal tetapi masih merupakan pengikut setia sistem matrilineal.² Hal ini disebabkan karena kehidupan masyarakat Minangkabau telah diatur sedemikian rupa oleh adat dan agama.

Salah satu daerah rantau Minangkabau yang memiliki kebudayaan unik yaitu Pariaman. Pariaman adalah salah satu wilayah yang ada di Sumatera Barat yang terdiri dari Kota Pariaman dan

¹Maryetti, *Budaya Masyarakat Minangkabau di Kabupaten Lima Puluh Kota*, (Padang: BPSNT Padang Press, 2009), hal. 3

²Azyumardi azra, *surau dalam pendidikan Islam Tradisional dalam transisi dan modrenisasi*, (Jakarta: Logos, 2003), hal. 31

Kabupaten Padang Pariaman. Pariaman baik kota maupun kabupatennya memiliki beraneka Ragam kebudayaan di antaranya yang terkenal yaitu *Tabuik* dan sistem pernikahan yang dikenal dengan istilah *Bajapuik*.

Tabuik adalah suatu warisan budaya berbentuk ritual upacara yang berkembang di Pariaman sejak sekitar dua abad yang lalu. *Tabuik* merupakan upacara atau perayaan mengenang kematian Husain, tetapi kemudian berkembang menjadi pertunjukan budaya khas Pariaman setelah masuknya unsur-unsur budaya Minangkabau.

Bagi masyarakat Pariaman upacara ini tidak menjadi akidah (kepercayaan yang menyangkut dengan ketuhanan atau yang dipuja), pelaksanaannya hanya semata-mata merupakan upacara memperingati kematian Husain.³

Sedangkan *bajapuik* adalah tradisi mas kawin yang masih bertahan sampai saat ini di Pariaman (tidak diseluruh tanah Minangkabau), Sumatera Barat. Sebuah tradisi yang dinamakan dengan *kawin bajapuik* dengan kata lain pihak perempuan menjemput pihak laki-laki dengan membayar sejumlah uang hingga puluhan juta Rupiah. Prosesi ini terkesan sebagai warisan dari leluhur yang sampai sekarang masih diterapkan dalam proses pernikahan sebagian besar masyarakat di pariaman.

Namun berbeda dengan kedua kebudayaan di atas. Di pariaman tepatnya di *Nagari* Toboh gadang, Kecamatan Sintuk Toboh gadang

³Maezan Kahlil Gibran, *TradisiTabuik di Kota Pariaman*, (Jurnal: JOM FISIP Vol. 2 No. 2 Oktober 2015), hal.8

terdapat sebuah kebudayaan unik masyarakat yang belum banyak diketahui masyarakat pada umumnya yaitu *Sikola Baruak* (sekolah beruk).

Jika kata sekolah dipahami dalam pemaknaan modern, maka ia berarti sebagai sebuah institusi yang memiliki lembaga dan tenaga pengajar. Sedangkan *Sikola Baruak* yang dimaksud disini adalah sebuah tempat melatih hewan sejenis monyet (*baruak*) yang dilakukan oleh individu dan bukan merupakan sebuah institusi yang dilaksanakan di alam terbuka dengan tujuan untuk menghasilkan *baruak* yang telaten dalam memanjat, memetik kelapa dan bernilai jual.

Sektor perkebunan kelapa merupakan tanaman yang terluas di Kabupaten Padang Pariaman. Mempunyai mutu terbaik dibandingkan daerah lainnya dengan ditandai masih mendominasi di pasar-pasar baik dalam daerah maupun luar daerah. Hal ini dikarenakan Pariaman merupakan daerah dataran rendah yang dekat dan bahkan mempunyai wilayah pantai yang cukup panjang. Dengan keadaan geologis ini membuat Pariaman kaya akan tumbuhan kelapa. Luas kawasan produksi kelapa Padang Pariaman adalah 34.722 ha, dengan lokasi utama tanaman kelapa terdapat di beberapa Kecamatan, seperti; Kecamatan Sungai Geringging dengan luas 5446 ha, Kecamatan IV Koto Aur Malintang dengan luas 3910 ha dan Kecamatan VII Koto Sungai Sariak dengan luas 3019 ha.⁴

⁴www.padangpariamankab.go.id/index.php, di unduh pada tanggal 5 november 2017

Banyaknya kelapa di Pariaman membuat leluhur orang Pariaman mencari cara yang lebih praktis untuk memetik kelapa. Karena dengan tenaga manusia atau menggunakan alat seperti kayu ataupun memanjat sendiri cenderung beresiko yang bisa menyebabkan kecelakaan.⁵ Kemudian nenek moyang orang Pariaman pun berpikir untuk memanfaatkan *baruak* untuk memanjat dan memetik kelapa. Hal ini dikarenakan *baruak* merupakan salah satu hewan primata yang mudah dilatih dan mudah mengerti dengan apa yang diperintahkan di bandingkan dengan hewan primate jenis lainnya..

Dalam pemanfaatan *baruak* untuk memanjat dan memetik kelapa, nenek moyang orang Pariaman melatihnya terlebih dahulu supaya mudah untuk diperintah. Karena pada umumnya tidak semua *baruak* awalnya bisa memetik kelapa sesuai dengan perintah tuannya. Maka dibuatlah semacam tempat melatih *baruak* yang dalam bahasa lokalnya lebih dikenal dengan *Sikola Baruak*.

Di Padang Pariaman terdapat salah satu *Sikola Baruak* tepatnya di Nagari Toboh gadang. *Sikola Baruak* ini didirikan pada tahun 1970 oleh Yuang Oroh. Di sekolah ini *baruak-baruak* tersebut diajarkan untuk memetik kelapa dan yang menjadi muridnya adalah anak *baruak* liar yang baru didapat di hutan atau dibeli di pasar ternak yang salah satunya pasarnya terdapat di Sungai Sariak. Anak *baruak* yang baru dibeli atau didapat di hutan tersebut akan diajarkan untuk memetik buah kelapa. Ia

⁵ Nasril (45 Tahun), Pelatih Baruak, *Wawancara* , 4 November 2017

akan disuruh memilin atau menggigit tangkai buah kelapa yang diberi tali dan digantungkan di tiang berpaling panjang. Dengan telaten anak *baruak* disuruh berkali-kali memilin buah kelapa yang digantungkan itu. Setelah berhasil memilin dan buah kelapa pun jatuh, buah kelapa tersebut digantungkan lagi. Hal ini dilakukan berkali-kali sehingga anak-anak *baruak* itu jadi mengerti. Setelah *baruak-baruak* yang diajarkan sudah mengerti dengan apa yang diperintahkan, barulah *baruak-baruak* tersebut bisa di operasikan untuk memetik kelapa dan bernilai jual.⁶

Sikola Baruak juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai tukang petik kelapa yang menggunakan *baruak* karena tanpa adanya tempat melatih *baruak* dia tidak akan bisa bekerja menggunakan *baruak* miliknya untuk memetik kelapa. Tidak hanya itu *Sikola Baruak* juga berdampak kepada penjual *baruak* dan pemilik kebun kelapa. Tanpa adanya *Sikola Baruak* perputaran ekonomi masyarakat yang berprofesi dengan memanfaatkan *baruak* tidak akan berjalan dengan baik.⁷

Pada zaman modern ini dimana masyarakat Indonesia sudah maju secara teknologi dan informasi. Namun di Pariaman *baruak* masih digunakan oleh masyarakat untuk memetik kelapa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Secara ekonomis *baruak* Pariaman mampu mensejahterakan pemiliknya atau keluarga apabila *baruak* tersebut digunakan untuk usaha

⁶<http://niadilova.Blogdetik.com/2010/10/24/minang-saisuak-21-sekolah-beruk-di-unduh-pada-tgl-18-10-2017>

⁷Masrizal (36 Tahun), Pelatih Baruak, *Wawancara*, 4 November 2017

(memanjat kelapa). Dapat dikatakan *pabarauk*,⁸ pelatih *baruak* dan penjual *baruak* menjadi salah satu pekerjaan yang memasyarakat di Pariaman dan merupakan pekerjaan tradisional yang sudah ada sejak dulunya, setiap tahun dan setiap masa pasti ada generasi yang bergelut di bidang usaha memanjat kelapa ini dengan memanfaatkan *baruak*, melatih *baruak*, dan menjual *baruak*. Jadi regenerasi selalu bergulir dan mampu mensejahterakan masyarakat.

Untuk itu, penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk diteliti lebih lanjut dengan judul, “Kontribusi *Sikola Baruak* Terhadap Perekonomian Masyarakat *Nagari* Toboh gadang Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk lebih jelasnya dan tidak rancunya penelitian ini maka penulis menyajikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana sejarah *Sikola Baruak* di *Nagari* Toboh gadang, Padang Pariaman?
- b. Bagaimana kontribusi *Sikola Baruak* Terhadap Perekonomian masyarakat *Nagari* Toboh gadang, Padang Pariaman?

2. Batasan Masalah

Dengan luasnya batasan masalah yang diteliti, perlu adanya batasan masalah, sebagai berikut :

⁸*Pabarauk* adalah salah satu pekerjaan tradisional dengan menggunakan jasa *baruak* untuk memetik kelapa. Pekerjaan ini biasanya terdapat di Sumatera Barat terutama di daerah Pariaman.

a. Batasan Temporal

Batasan penulis tentukan pada penelitian ini yaitu tahun 2000-2017. Sebab tahun 2000 kebutuhan masyarakat akan *baruak* yang ahli dalam memenjat dan memetik kelapa masih tinggi dan profesi menjadipelatih *baruak*, *pabaruak*, dan menjual *baruak* sudah menjadi mata pencaharian tradisional masyarakat pada umumnya selain itu juga karena hobi masyarakat untuk melatih *baruak*.

Sedangkan batasan akhir tahun 2017 karena, kesadaran pelatih *baruak* dengan upah yang diberikan untuk melatih *baruak* tidak sesuai dengan jerih payah dalam melatih *baruak*. Misalnya harga *baruak* yang dibeli dipasar seharga Rp.200.000. upah yang diberikan juga sebanyak Rp. 200.000 sampai *baruak* tersebut pandai untuk memetik kelapa sesuai dengan perintah. Waktu yang dibutuhkan untuk melatih *baruak* menjadi *baruak* yang pandai memetik kelapa paling cepat yaitu satu bulan. Sedangkan makan dan kebutuhan *baruak* selama dilatih ditanggung oleh pelatih. Selain itu kesadaran masyarakat dengan pendidikan mulai tinggi dan generasi penerus untuk melatih *baruak* pun tinggal sedikit.

b. Batasan Spasial

Penelitian ini dilakukan di *Nagari* Toboh gadang, Padang Pariaman Sumatera Barat. Karena masyarakat setempat masih ada

yang berprofesi dengan memanfaatkan *baruak* sebagai mata pencaharian.

c. Batasan Tematis

Penelitian tentang fenomena sejarah *Sikola Baruak* ini dapat dikelompokkan dalam lingkup sejarah lokal dan sejarah ekonomi di Indonesia khususnya di Sumatera Barat.

C. Penjelasan Judul

Untuk tidak menyulitkan pembaca dalam memahami tulisan ini, maka penulis membuat penjelasan judul sebagai berikut:

Kontribusi adalah sumbangan yang diberikan terhadap organisasi atau perkumpulan masyarakat.⁹

Sekolah (*sikola*) adalah sebuah bangunan atau lembaga untuk tempat belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya) ada dasar, lanjutan, dan tinggi juga menurut jurusannya masing-masing.¹⁰ Namun, sekolah yang dimaksud di sini bukanlah sekolah pada umumnya, sekolah (*sikola*) yang dimaksud adalah sebuah tempat untuk melatih hewan primata yang dilakukan di alam terbuka, bukan merupakan sebuah lembaga dan tidak memiliki tingkatan-tingkatan.

Beruk (*baruak*) adalah kera bertubuh besar ekornya pendek dan kecil (dapat diajari bekerja misalnya memetik buah-buahan).¹¹

⁹ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 451

¹⁰*Ibid*, hal. 684

¹¹*Ibid*, hal. 138

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mengemukakan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui :

- a. Sejarah *Sikola Baruak* di *Nagari* Toboh Gadang, Padang Pariaman.
- b. Kontribusinya *Sikola Baruak* terhadap perekonomian masyarakat di *Nagari* Toboh gadang, Padang Pariaman.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

- a. Sebagai salah satu analisis historis terkait sejarah lokal dan ekonomi di Indonesia.
- b. Menambah khazanah kepustakaan Islam di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan poposal ini, penulis telah meninjau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis bahas. Berdasarkan dari sumber yang telah dibaca dan dilihat, penulis menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan bahasan yang akan di teliti yaitu sebagai berikut.

1. Gery Arsuma, *Sikola Baruak* (film dokumenter)

Dalam film yang disutradarai oleh Gery Arsuma ini menceritakan *Sikola Baruak* dan teknik bagaimana cara melatih *baruak-baruak*

sehingga bisa menjadi *baruak* yang telaten dalam memetik Kelapa dan bernilai jual, selain itu juga dijelaskan bagaimana tahap awal memulai dari memilah, memelihara, melatih, jual-beli hingga tukar tambah *baruak*.¹²

2. Artikel Suryadi yang berjudul Sekolah Beruk. Di dalam artikel ini dijelaskan *Sikola Baruak* Pariaman sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan ada beberapa tokoh Belanda yang terkagum-kagum dengan *baruak* Pariaman dengan kelihaiannya memanjat kelapa. Di dalam artikel ini juga dijelaskan potensi *baruak* dalam peningkatan pariwisata di Pariaman.¹³
3. Skripsi Mardhi Maulana, Bp. 1010822003 jurusan Antropologi Universitas Andalas yang berjudul *pola Kerja dan Kehidupan Urang Pabaruak* (studi kasus: Lima Urang Pabaruak di Nagari Lareh Nan Panjang, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman). Di dalam skripsi ini menjelaskan tentang pola kerja kehidupan *urang pabaruak*, serta bagaimana kondisi social ekonomi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses mereka bekerja.¹⁴
4. Jurnal Shinta Astriyana Putri *Pengaruh pendidikan terhadap Perekonomian Masyarakat*. Di dalam jurnal ini dikemukakan bagaimana pengaruh pendidikan bisa menyejahterakan masyarakat.

¹²Gery Arsuma, *sikola Baruak*, Film Dokumenter, 2015

¹³Suryadi, *Sikola Beruk*, (<http://niadilova.Blogdetik.com/2010/10/24/minang-saisuak-21-sekolah-beruk>), di unduh pada tgl 22-03-2018

¹⁴Mardhi Maulana, Skripsi, *pola Kerja dan Kehidupan Urang Pabaruak (studi kasus: Lima Urang Pabaruak di Nagari Lareh Nan Panjang, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman)*, (UNAND: Padang. 2017)

Pendidikan memiliki peran yang sentral dalam menemukan dan mengarahkan peradaban suatu bangsa, karena salah satu prinsip pendidikan adalah pengembangan dan pembangunan umat manusia. Dengan pendidikan akan mengajak manusia untuk berpikir kreatif dalam membangun jati dirinya sehingga menjadi jati diri bangsa yang kuat.¹⁵

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan karya ilmiah tentu harus berhubungan dengan standar dan metode yang digunakan dengan tujuan agar penelitian dan penulisan tidak menyimpang dari konteks dan menjaga kredibilitas penulis. Metode yang penulis gunakan dalam menulis skripsi ini adalah metode penelitian sejarah. Adapun tahap-tahap metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan sumber. Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan topik ini. Sumber utama dalam penelitian ini ialah wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka untuk mendapatkan informasi yang dimaksud.¹⁶ Wawancara dilakukan dengan orang dan tokoh yang terkait dengan profesi sebagai pelatih *baruak*, *pabarauk*, penjual *baruak* dan pemilik kebun kelapa. Selain

¹⁵Shinta Astriyana Putri, *Pengaruh Pendidikan terhadap perekonomian masyarakat*, (Jember, November 2011)

¹⁶Cholid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hal. 83

dari sumber wawancara dapat juga berupa sumber tertulis dan film yang berkaitan dengan topik yang dapat membantu dalam penulisan.

2. Kritik Sumber

Setelah data-data dan semua sumber yang didapat telah terkumpul baik melalui wawancara maupun sumber tertulis dan film, tahap selanjutnya yang kita lakukan adalah kritik sumber. Kritik sumber ini terdiri dari dua sasaran yaitu kritik eksteren dan kritik intern.¹⁷

Kritik interen dilakukan dari segi isi. Penulis mengkritik sumber yang telah penulis kumpulkan dari wawancara, dan lain sebagainya. Disini akan terdapat apakah sumber tersebut memberikan informasi yang berhubungan atau tidak dengan objek yang penulis teliti.

Sedangkan kritik ekstern penulis lakukan pada material sumber untuk mengetahui apakah sumber itu benar atau tidak. Hal ini dilihat dari Narasumber. Tentunya melalui proses wawancara yang penulis lakukan.

3. Sintesis (analisis sumber)

Analisis data dilakukan melalui penyeleksian dan pengelompokan sumber yang sesuai dengan susunan dari masing-masing fakta, untuk kemudian dicari hubungan antara satu fakta dengan fakta lain

¹⁷Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta:hafya Press,2003), hal. 92

berdasarkan eksplorasi atau interpretasi. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah analisis informasi sehingga terhindar dari kesalahan.

4. Penulisan

Setelah semua fakta terkumpul secara logis dan utuh, dilakukan analisis yang mendalam terhadap fakta-fakta yang telah terkumpul. Selanjutnya, ditulis dengan menggunakan aturan dan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar agar mudah dimengerti.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai pola dasar dan untuk mempermudah pembaca maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Menguraikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Menjelaskan kondisi dan gambaran umum *Nagari* Toboh Gadang seperti Geografis dan potensi alam Toboh Gadang.

Bab III Mendeskripsikan sejarah sekolah *baruak* di Padang Pariaman, tata cara melatih *baruak* dan kontribusi *Sikola Baruak* terhadap perekonomian masyarakat *Nagari* Toboh gadang, Padang Pariaman.

Bab IV Paparan tentang penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.